

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem demokrasi dalam sistem pemerintahannya. Paham demokrasi yang diterapkan di Indonesia memiliki makna bahwa kedaulatan di tangan rakyat, dilakukan oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pelaksanaan demokrasi secara langsung dilakukan melalui Pemilihan Umum (PEMILU) untuk memilih pemimpin (Presiden, Wakil Presiden, Gubernur, Walikota atau Bupati) dan legislatif atau anggota dewan perwakilan rakyat. Pemilihan legislatif merupakan suatu cara memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di dewan perwakilan rakyat, sekaligus sebagai wahana rakyat atau masyarakat dalam menyampaikan aspirasi suara rakyat dalam memilih wakil-wakil rakyat secara langsung.

Pada pemilihan legislatif tahun 2009, Indonesia menerapkan pemilu dengan sistem proporsional terbuka. Melalui sistem ini, pemilih tidak lagi memilih partai politik melainkan memilih calon legislatif. Penetapan calon legislatif terpilih pada suatu daerah dilakukan berdasarkan perolehan suara terbanyak. Pemilu untuk memilih calon legislatif atau Lembaga perwakilan rakyat tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menjelaskan bahwa Pemilu ini dilaksanakan setiap lima tahun sekali berlandaskan dan berasaskan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Asas pelaksanaan Pemilu adalah Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil (luberjurdil) ini merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan wakil rakyat yang berkualitas, yang dapat di percaya, dan dapat menjalankan fungsi legislatif secara optimal. Setiap warga negara Indonesia berhak memilih bebas menentukan pilihannya sendiri yang layak untuk dipilih sesuai dengan hati nurani, tanpa paksaan dan tanpa tekanan dari siapapun, karena setiap warga negara berhak memilih dan hak pilihnya dijamin oleh keamanan negara.

Di negara demokrasi, seperti negara Indonesia, keberhasilan demokrasi diukur berdasarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pemilu di negara itu sendiri. Budiardjo menjelaskan bahwa hasil pemilu yang diselenggarakan secara terbukadengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat ini dianggap sebagai partisipasi dan aspirasi masyarakat.¹ Di dalam Pemilu terdapat hasil keputusan Pemilu dimana ada yang menang dan ada yang kalah. Dimana kemenangan Pemilu merupakan tujuan utama dari partai politik. Parta politik pada umumnya mempersiapkan kader yang terbaik dan berpengalaman agar menarik simpatisan dan mendapatkan daya Tarik dari masyarakat. Setiap partai politik dan kader yang dicalonkan bersaing bagaimana menampilkan yang terbaik dan bermacam-macam agar mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Pemilihan umum untuk memilih calon legislatif atau anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah. (DPRD) Periode 2019-2024 telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019, Penelitian ini tentang Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) atau Pemilu Legislatif tingkat Kabupaten / Kota yaitu di Kota

¹ Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal.461.

Magelang Tahun 2019, KPU Kota Magelang menetapkan seluruh calon legislatif yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan ke dalam Daftar Calon Legislatif Tetap (DCT) yang berasal dari 20 partai politik, yaitu PKB, GERINDRA, PDI-P, GOLKAR, NASDEM, GARUDA, BERKARYA, PKS, PERINDO, PPP, PSI, PAN, DEMOKRAT, Bulan Bintang, dan PKPI yang tersebar di tiga daerah pilihan, terdiri dari Daerah Pilihan I Kota Magelang (Magelang 1: Magelang Selatan), Daerah Pilihan II Kota Magelang (Magelang 2: Magelang Tengah), dan Daerah Pilihan III Kota Magelang (Magelang 3: Magelang Utara).

Dari calon legislatif yang tercatat sebagai DCT (Daftar Calon Tetap) dalam Pemilu legislatif Kota Magelang Tahun 2019 yang tersebar di tiga daerah pilihan yang lolos menjadi anggota DPRD Kota Magelang Tahun 2019 sebanyak 25 kursi dari delapan partai politik, yaitu PKB, GERINDRA, PDI P, GOLKAR, PKS, PPP, Hanura, dan Partai Demokrat.² Berikut rincian perolehan kursi dalam komposisi DPRD Kota Magelang Tahun 2019.

Tabel 1.1. Komposisi DPRD Kota Magelang Pemilu Tahun 2019

Nama Partai Politik	Perolehan Kursi	Prosentase (%)
PKB	3 Kursi	12%
GERINDRA	1 Kursi	4%
PDI PERJUANGAN	9 Kursi	36%
GOLKAR	3 Kursi	12%
PKS	3 Kursi	12%
PPP	1 Kursi	4%

² Artikel: Penetapan Anggota Dewan Perwakilan Daerah Kota Magelang Periode 2019-2021. [Http://dprd.magelangkota.go.id / selayang – pandang / visi-kota-magelang / 215 penetapan](http://dprd.magelangkota.go.id/selayang-pandang/visi-kota-magelang/215-penetapan), diakses pada tanggal 22 Mei 2021.

Nama Partai Politik	Perolehan Kursi	Prosentase (%)
HANURA	2 Kursi	8%
DEMOKRAT	3 Kursi	12%
Total	25 Kursi	100%

Sumber Data: <http://dprd.magelangkota.go.id/>

Setiap partai politik berhak memiliki dan menentukan strategi politik dan memilih kader yang berkualitas untuk mendapat simpatikan dari masyarakat dan mendapatkan atau memperoleh suara dari masyarakat, dimana strategi politik ini menentukan kemenangan dan dalam setiap pelaksanaan pemilu. Peneliti memilih lokasi penelitian di Daerah Pilihan III dengan daerah Magelang 3 Kota Magelang. Di Daerah Pilihan III Kota Magelang ini dimenangkan oleh tujuh calon legislatif dari partai politik pengusung, yaitu PKB (1 calon terpilih), PDI P (2 calon terpilih), Golkar (1 calon terpilih), PKS (1 calon terpilih), Partai Hanura (1 calon terpilih), dan Partai Demokrat (1 calon terpilih).

Tabel 1.2 Perolehan Suara Daerah Pilihan III Magelang 3 Pemilu Tahun 2019

No.	Nama Calon Legislatif	Perolehan Suara
1	Budi Prayitno	1.940
2	Margareta Indriastuti	94
3	Drs. Rahayu Kandiwati	105
4	Ignasius Sutarman	438
5	Dra. Maria Yosephine Hariati	655
6	Yunita Sari	367
7	Kevin Mahesa Amuwardhani	1304

Sumber Data: <http://dprd.magelangkota.go.id/>

Pada pemilihan umum calon legislatif Kota Magelang tahun 2019 terdapat fakta menarik bahwa calon legislatif muda yang terjun ke ranah atau dunia politik mendapat sambutan baik dari masyarakat dan berhasil memenangkan pemilu legislatif, yaitu Kevin Mahesa Amuwardhani nomor urut 7 dari PDI Perjuangan yang masih berusia 25 tahun.

Kota Magelang merupakan salah satu basis terbesar suara partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Masyarakat Kota Magelang dinilai mempercayai pemimpin yang berasal dari PDI Perjuangan, maka daripada itu dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak yakin dengan kehadiran profil calon legislatif baru di ranah politik. Kevin Mahesa Amuwardhani merupakan kader PDI Perjuangan dan bukan dari keluarga yang berpengaruh. Kevin Mahesa Amuwardhani merupakan kader PDI Perjuangan bukan dari keluarga berpengaruh namun dapat memenangkan pemilihan calon legislatif di Kota Magelang, artinya masyarakat mempercayai dan menilai terdapat kelebihan dan keunggulan dari profil calon legislatif Kevin Mahesa Amuwardhani tidak melihat berasal dari background keluarga dan asal partai beliau. Sehingga dalam pemilu tahun 2019 ditetapkan menjadi calon terpilih dan terpilih menjadi anggota DPRD Kota Magelang tahun 2019-2024. Hal ini menunjukkan sebuah kerja keras dari profil Kevin Mahesa Amuwardhani selama ini dengan berbagai macam usaha sehingga dapat mencapai kesuksesan sebagai anggota terpilih DPRD Kota Magelang tahun 2019-2024.

Kevin Mahesa Amuwardhani melakukan strategi politik melalui analisis SWOT, *branding and positioning*, relawan dulur Kevin, Tim Cyber (Banteng Muda Indonesia), Struktur Partai, Regu Penggerak Pemilih (Guraklih) / Tim Pemenangan TPS, dan *marketing* politik. Menurut Yusri (2016:11) bahwa keberhasilan calon legislatif merebut hati para pemilih tidak terlepas dari lamanya orang calon legislatif itu berkecimpung dalam partai politik. Calon Legislatif (Caleg) senior tentu memiliki pengalaman yang lebih dan merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat karena sosoknya telah dikenal sehingga mereka lebih mudah menang dalam pemilu legislatif. Seorang caleg

yang dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa menumbuhkan image yang positif bagi dirinya maupun partai politik. Hal dan potensi ini tidak serta merta terjadi dan mudah dimiliki oleh caleg muda, caleg yang tidak begitu dikenal oleh masyarakat sehingga membutuhkan strategi yang lebih tepat untuk dapat mempromosikan dirinya.

Kevin Mahesa Amuwardhani merupakan caleg baru dan masih muda memenangkan Pemilu legislatif Kota Magelang tahun 2019 dengan perolehan suara sebanyak 1304 suara. Kevin Mahesa Amuwardhani terpilih sebagai anggota DPRD Kota Magelang periode tahun 2019-2024 dan sebagai anggota DPRD Kota Magelang termuda di Kota Magelang. Kemenangan caleg muda merupakan fenomena yang langka, Fenomena ini karena caleg muda belum memiliki reputasi politik yang memadai dibandingkan dengan caleg yang lebih senior dan lebih berpengalaman. Keterlibatan dan pencalonan diri Kevin Mahesa Amuwardhani sebagai caleg muda yang memiliki kemampuan dan daya tarik tersendiri sehingga memiliki peluang memenangkan pemilihan calon legislatif tahun 2019 di Kota Magelang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana rancangan dan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Kevin Mahesa Amuwardhani sehingga memperoleh suara masyarakat Kota Magelang khususnya di Daerah Pilihan III Magelang 3. Dimana strategi merupakan kunci kemenangan seorang caleg dan memiliki peran yang sangat penting dalam kemenangan tersebut. Fenomena ini terjadinya pasti akan muncul banyak pertanyaan dari benak seseorang karena kemenangannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi

pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum calon legislatif di Kota Magelang tahun 2019?

1.2 Rumusan Masalah

Sugiyono (2008:35) menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemenangan Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum calon legislatif di Kota Magelang tahun 2019?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pemenangan Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum calon legislatif di Kota Magelang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sugiyono (2008:290) menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan umum dalam sebuah penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan. Sedangkan tujuan khusus sebuah penelitian adalah untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum diketahui. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum calon legislatif di Kota Magelang tahun 2019.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pemenangan Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum calon legislatif di Kota Magelang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kelebihan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun deskripsi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan atau manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori strategi pemenangan dalam ilmu politik, secara khusus pada strategi pemenangan calon legislatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini merupakan kelebihan penelitian dalam kehidupan masyarakat. Dimana manfaat praktis dapat menjadi solusi yang digunakan oleh masyarakat terkait dengan masalah-masalah sosial yang berkaitan. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran politik dalam menentukan pilihannya dan ikut berpartisipasi secara langsung dalam demokrasi.
2. Bagi calon legislatif. Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan strategi pemenangan untuk memenangkan suatu pemilihan calon legislatif yang akan datang.

3. Bagi partai politik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait strategi pemenangan yang ada kaitannya dengan komunikasi politik, kampanye politik, dan *marketing* politik.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir dalam penelitian menggambarkan alur pemikiran peneliti mengenai fokus dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan Kevin Mahesa Amuwardhani dalam memperoleh suara pada pemilihan calon legislatif Kota Megalang tahun 2019. Dalam rangka menarik perhatian masyarakat dan memperoleh suara sehingga memenangkan pemilihan umum, setiap calon memiliki strategi yang berbeda disesuaikan dengan karakteristik dari masyarakat.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam, peneliti telah melakukan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran di lapangan mengenai strategi yang dilakukan oleh Kevin Mahesa Amuwardhani. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian, antara lain adalah Pertama, mengenai strategi pemenangan yang dilakukan oleh Kevin Mahesa Amuwardhani menggunakan strategi politik menurut Peter Schroder, analisis SWOT, *branding and positioning*, relawan dulur Kevin, Tim Cyber (Banteng Muda Indonesia), Struktur Partai, Regu Penggerak Pemilih (Guraklih) / Tim Pemenangan TPS, dan *marketing* politik. Setelah melakukan penelitian awal, peneliti menemukan pelaksanaan strategi pemenangan ini dimulai dengan pembentukan analisis SWOT, *branding and positioning*, relawan dulur Kevin, Tim Cyber (Banteng Muda Indonesia), Struktur Partai, Regu Penggerak Pemilih (Guraklih) / Tim Pemenangan TPS, dan *marketing*

politik dengan tujuan mencari pendukung sebanyak-banyaknya agar dapat memenangkan pemilihan umum. Selain itu, pelaksanaan strategi pemenangan dengan cara pendekatan yang dilakukan Kevin Mahesa Amuwardhani dan Tim Pemenangan pada pedagang atau pengusaha kota magelang 3, dimana masyarakat Kota Magelang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang atau sektor jasa. Upaya yang dilakukan Kevin Mahesa Amuwardhani ini dalam pembentukan image dimata masyarakat. Kevin Mahesa Amuwardhani mengunjungi langsung para pedagang atau pengusaha di beberapa wilayah Dapil 3 Kota Magelang, yaitu Magelang 3 dan membantu para pedagang kecil atau pengusaha mikro yang mengalami beberapa permasalahan dalam menjalankan usahanya.

Melihat dari strategi pemenangan yang dilakukan dan faktor pendorong kemenangan lainnya, termasuk dalam pelaksanaan strategi pemenangan. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan dari masyarakat, hingga akhirnya Kevin Mahesa Amuwardhani terpilih menjadi anggota termuda DPRD Kota Magelang periode 2019-2024. Berdasarkan uraian diatas maka untuk mempermudah memahami alur berpikir, peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tantara) dan kata *agein* (memimpin). Kata strategi pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti pasukan dan *agein* yang berarti memimpin atau *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan, seni memimpin pasukan.³ Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Tipe strategi menurut Kotler⁴, antara lain yaitu:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi dimana pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa;
2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu, apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi;

³ Schroder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung Fuer die Freiheit.

⁴ *Ibid.*

3. *Resourch Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian kepada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber day aitu dapat berupa tenaga, keuangan dan teknologi.
4. *Institutional Strategy* (Strategi Institusi). Fokus dari strategi institusional adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis. Pada dasarnya, strategi pemenangan mencakup beberapa tipe strategi, diantaranya strategi organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi tim pemenangan, yang diantaranya mencakup perumusan misi, nilai, tujuan, nilai-nilai, inisiatif-inisiatif strategi, serta strategi program karen astrategi ini memberikan perhatian implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu.

1.6.2 Konsep Strategi Politik

Strategi politik adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang teknik, taktik, dan cara seseorang yang digunakan dalam mewujudkan cita-cita dalam mendapatkan kekuasaan. Strategi politik adalah stratgei yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.⁵ Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, teritama saat pemilihan umum. Strategi ini berkaitan dengan startegi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di

⁵ Schroder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung Fuer die Freiheit.

pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat.

Strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga unsur, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Pada dasarnya strategi politik adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih menjadi orientasi perilaku yang akan mengarahkan pemilih untuk memilih partai politik atau kontestan tertentu. Makna inilah yang menjadi output penting strategi politik yang menentukan pihak, pihak mana yang akan dicoblos para pemilih.⁷ Tujuan akhir dari strategi politik adalah untuk membawa calon legislatif yang didukung strategi politiknya menduduki dan menempati kursi anggota dewan perwakilan rakyat daerah yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan umum secara langsung oleh masyarakat.

1.6.3 Elemen Strategi Politik

Zetter menjelaskan bagaimana strategi memenangkan pemilihan kepala daerah, pemilihan umum dan pemilihan Presiden.⁸ Secara garis besar, strategi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: strategi perang udara dan strategi perang darat. Strategi perang udara berkaitan dengan strategi

⁶ Nasution, Noviantika. 2006. *Bobolnya Kandang Banteng: Sebuah Otokratik*. Jakarta: Penerbit Suara Bebas hal.43.

⁷ Adman Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, hal.23.

⁸ Zetter, Lionel. 2008. *Strategi Memenangkan PILKADA, PEMILU dan PILPRES*. Jakarta: PT. Ina Publikatama, hal.142.

mengumpulkan informasi, propaganda, dan menggalang dana. Sebaliknya, strategi perang darat berkaitan erat dengan terjuan langsung dalam masyarakat untuk mengumpulkan basis masa, mobilisasi masa untuk memenangkan pemilu secara efisien dan efektif.

Strategi perang udara dalam pemilu dapat dilakukan dengan cara perang telepon, pertempuran kecil, pembunuhan politik, kantor pusat, dan penggalangan dana.

1. Strategi perang telpon adalah strategi politik untuk mengumpulkan beragam informasi mengenai lawan dan menyerang lawan dengan berbagai spekulasi untuk menunjukkan bahwa kesiapan dalam menghadapi pemilihan umum. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga moral.
2. Strategi pertemuan kecil adalah pertempuran politik pada tingkat local seperti pemilihan bupati, walikota, dan DPRD pemilihan calon legislatif.
3. Strategi pembunuhan politik adalah persekongkolan antar media dan partai oposisi mendorong pengunduran diri Menteri dalam tubuh pemerintahan. Hal tersebut bertujuan untuk “menguliti” kementrian.
4. Strategi politik kantor pusat, dibagi menjadi dua, yaitu staff dan gedung. Staff adalah orang yang bekerja dan loyal pada suatu partai politik. Staffa dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi penggalangan dana yang bertugas untuk mengumpulkan uang untuk kegiatan administrasi partai. Divisi keuangan bertugas untuk mengurus pembayaran staff, peralatan dan kebutuhan jasa. Divisi keanggotaan bertugas untuk merekrut anggota baru. Divisi kebijakan

atau riset bertugas untuk mengkritisi dan menganalisis kebijakan di suatu daerah. Kemudian strategi Gedung adalah strategi yang bertujuan sebagai suatu tempat partai politik dalam Menyusun teknis serta taktis politik dalam menghadapi lawannya.

5. Strategi penggalangan dana dapat dilakukan melalui broadcast/siaran (siaran partai politik dan siaran pemilu partai), konferensi partai dan iklan. Siaran parta umumnya ditayangkan setelah event utama politik, tujuannya untuk meyakinkan publik dalam memperoleh dukungan. Sedangkan siaran pemilu adalah siaran yang dilakukan selama perode pemilu.

Konferensi partai dilakukan guna mengumpulkan basis masa yang terdaftra serta melakukan koordinasi terkait dengan politik selanjutnya. Ada empat alasan partai politik menyelenggarakan konferensi, yaitu: untuk menggalang dana, menampilkan para pemimpin partai politik dan tokoh senior partai, mendongkrak moral anggota partai politik, dan memformulasikan kebijakan partai politik. Iklan menjadi salah satu alasan mengapa partai politik harus menggalang dana dalam jumlah yang cukup besar untuk nertarung dlaam pemilu. Keuntungan melakukan kampanye melalui iklan adalah partai politik dapat mencapai sasaran kelompok tertentu yang akan dijadikannya sebagai basis masa.

Selanjutnya strategi politik perang darat adalah strategi yang digunakan untuk menetapkan sikap dalam kontestasi secara langsung, yakni dapat dilakukan melalui:

1. Menetapkan pilihan
2. Pengumpulan informasi

3. Proses seleksi
4. Pemilihan dewan
5. Komunikaais politik
6. Jadwal pemilihan
7. Pengeluaran untuk kampanye
8. Sumbangan
9. Kelayakan
10. Menyamakan seragam
11. Memasang selebaran
12. Metode pemungutan suara
13. Alamat pemilih
14. Menggalang dukungan dan kampanye
15. Kampanye pengalihan
16. Daerah pemilihan sasaran
17. Hari pencoblosan, dan
18. Perhitungan suara.

Firmanzah, mengkalsifikasikan bentuk-bentuk strategi⁹, yaitu:

1. Strategi politik pesaing adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan oleh lawan. Hal ini diartikan sebagai semua cara, metode, dan teknik yang digunakan oleh musuh untuk mencapai tujuan-tujuan politik yang mereka rumuskan. Strategi ini perlu dicermati karena strategi ini tidak hanya menentukan

⁹ Firmanzah. 2007. *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.244.

kemenangan politik pesaing, tetapi juga mempengaruhi perolehan suara kita.

2. Strategi komunikasi politik adalah suatu analisis media masa milik kandidat atau suatu partai terhadap masyarakat. Komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat atau partai politik menandakan suatu agresivitas pesaing dalam menamakna n suatu image tertentu dalam benak masyarakat. ANalisis secara massif juga terkait strategi komunikais politik ini tidak hanya menyangkut isi, melainkan juga sebagai wadah saluran media informasi dan komunikasi. Strategi komunikasi politik ini bertujuan untuk tidak membiarkan lwan politik mendominasi suatu media politik.
3. Strategi lobi politik adalah strategi yang dilakukan oleh kandidat atau partai politik untuk membangun *bargaining power* dan kekuatan, yang baisanya dilakukan secara beraliansi dengan partai maupun kandidat lain. Strategi lobi politik juga harus mempertimbangkan kedekatan ideologis dengan partai maupun kandidat lain yang akan diajak beraliansi agar image partai politik tetap terjaga.
4. Strategi isu politik adalag strategi yang dilakukan secara terus menerus untuk memonitor cara pesaing dalam membangun isu politik. Strategi isu politik ini digunakan untuk mencari isu lain yang belum terkespose oleh lawan, sehingga nantinya suatu yang *genuine* dari suatu partai politik dapat terekam dalam benak masyarakat.

1.6.4 Pemilihan Calon Legislatif Anggota DPR, DPD, dan DPRD

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD

adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan RI berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Sedangkan tahapan penyelenggaraan Pemilu¹⁰, meliputi:

1. Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih;
2. Pendaftaran Peserta Pemilu;
3. Penetapan Peserta Pemilu;
4. Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan;
5. Pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota;
6. Masa kampanye;
7. Masa tenang;
8. Pemungutan dan penghitungan suara;
9. Penetapan hasil Pemilu; dan
10. Pengucapan sumpah/janji anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Pengertian asas-asas pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota sebagai berikut:

1. Langsung. Rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hatinya, tanpa perantara;
2. Umum. Pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundangan berhak mengikuti

¹⁰ Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD, Pasal 1.

pemilu legislatif. Pemilihan umum yang bersifat umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan dan status sosial.

3. Bebas. Setiap warga negara yang berhak memilih, bebas menentukan pilihan tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Kemudian dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak hati Nurani dan kepentingannya.
4. Rahasia. Rahasia dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin dan dipilihnya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapapun suaranya diberikan.
5. Jujur. Dalam penyelenggaraan pemilihan calon legislatif, aparat pemerintah, calon legislatif, pengawas pemilihan legislatif, pemantau pemilihan legislatif, pemilih serta semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pemilihan legislatif harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
6. Adil. Pada penyelenggaraan pemilihan legislatif, setiap pemilih atau calon legislatif mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan dari pihak manapun.

1.6.5 Partai Politik

Partai politik berakar dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah mereka bisa mengutamakan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang serupa atau sama sehingga pikiran dan orientasi mereka

dikonsolidasikan (Miriam Budiardjo. 2008 hal 40). Secara etimologis partai dapat di telusuri jejaknya dari bahasa latin, yaitu partyer yang bermakna “membagi” atau juga bisa di sejajarkan dengan kata part yang bermakna bagian (Damsar,2012:224). Sedangkan menurut istilah, Santori member pengertian partai politik sebagai kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan melalui pemilihan umum, para calon untuk duduk dalam di legislatif dan pemerintahan.

Dalam bukunya *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*, Miriam Budiardjo (1994), membuat batasan partai politik sebagai suatu kelompok terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama, dan mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Pendapat lain mendefinisikan Partai politik sebagai kelompok yang terorganisasi, ditandai dengan adanya Visi, misi, tujuan, platform, dan program dan agenda dan mengikuti pemilihan umum untuk meraih kekuasaan atau jabatan legislatif dan eksekutif.

Menurut Mark N. Hagopian (dalam Ichlasul Amal:1988) partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu, melalui praktek kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan. Dengan demikian, basis sosiologis setiap partai politik adalah adanya ideologi tertentu sebagai dasar perjuangan dan diarahkan pada usaha untuk memperoleh kekuasaan, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Alan Ware (1995) dalam bukunya, *Political Parties and Party System*, menyebutkan bahwa partai politik adalah institusi politik yang mencari pengaruh dalam suatu Negara, dengan tujuan mengisi posisi strategis dalam pemerintahan dan beberapa hal, partai politik berusaha mengagregasikan kepentingan dalam masyarakat, sehingga kepentingan masyarakat dapat tersalurkan melalui partai politik.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian adalah merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian strategi pemenangan calon legislatif Kevin Mahesa Amuwardhani dalam pemilihan umum legislatif Kota Magelang tahun 2019. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya motivasi, peranan, persepsi, dan perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus secara alamiah (Moleong, 2017: 7). Spradley (dalam Sugiyono, 2016: 209) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi dapat berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, keinginan untuk menghasilkan hipotesis dari situasi sosial yang akan diteliti.

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksaaan strategi pemenangan meliputi: pembentukan tim pemenangan dan analisis SWOT, hingga penerapan strategi pemenangan dengan tujuan mencari pendukung sebanyak-banyaknya agar dapat memenangkan pemilihan umum.
2. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pemenangan tersebut.

1.7.2 Situs Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, yaitu mengenai strategi pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilihan calon legislatif Kota Magelang tahun 2019, maka dalam penelitian ini penulis menentukan situs penelitian, yaitu Kota Magelang dengan Daerah Pilihan 3 Magelang 3, yaitu Magelang Utara.

Menurut Sugiyono (2016: 292), tempat penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial yang akan diteliti. Penentuan lokasi ini bertujuan agar memperjelas lokasi sebagai situs penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dipilihnya lokasi penelitian di Daerah Pilihan (Dapil) 3 yang meliputi Magelang 3 (Magelang Utara) di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah dengan alasan seorang caleg baru dan masih muda terpilih sebagai anggota legislatif Kota Magelang tahun 2019 artinya ia diberi kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk duduk di kursi DPRD Kota Magelang Periode 2019-2024. Pemilihan lokasi penelitian sebagai situs penelitian didasarkan karena peneliti ingin fokus pada strategi pemenangan yang digunakan oleh anggota legislatif terpilih beserta tim pemenangan sehingga apat memenangkan kontestasi politik tersebut dan

belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai strategi pemenangan calon legislatif di Kota Magelang.

Penelitian akan dilakukan di beberapa tempat, diantaranya kantor KPU Kota Magelang untuk mencari tahu data atau rekapitulasi perolehan suara pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 yang diperoleh Dapil 3 Kota Magelang. Lalu mengunjungi kantor DPC PDI Perjuangan Kota Magelang untuk menanyakan perihal strategi partai pengusung dalam pemenangan caleg baru. Kemudian peneliti terjun langsung ke Daerah Pilihan 3 Kota Magelang dengan cara wawancara kepada masyarakat sekitar.

1.7.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kevin Mahesa Amuwardhani sebagai calon legislatif terpilih, anggota dewan dengan usia termuda, dan menduduki anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Magelang Periode tahun 2019-2024.

1.7.4 Jenis Data

Jenis data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Subagyo (2004: 87), Data Primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data ini diperoleh secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.

Selain data primer, terdapat data sekunder yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini untuk memperkuat data sebelumnya. Menurut Subagyo (2004: 88) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan tidak hanya berupa

teori-teori yang telah matang dan siap untuk dipakai tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya. Data sekunder sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau tanpa melalui petugas dengan mencari sendiri dalam file-file yang tersedia.

1.7.5 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan. Kemudian data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2017: 157). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

Adapun maksud dari sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informan dalam penelitian ini, yaitu caleg terpilih Kevin Mahesa Amuwardhani yang mampu memberikan gambaran serta menjelaskan bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan sehingga dapat memenangkan Pemilu Legislatif Kota Magelang tahun 2019, salah satu pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Magelang sebagai partai pengusung, Ketua tim pemenangan, dan masyarakat sekitar yang berada di Daerah Pilihan III IV Kota Magelang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh, yaitu rekapitulasi hasil perhitungan suara calon legislatif Kota Magelang tahun 2019

Daerah Pilihan 3 Magelang 3, Berita Acara, dan Laporan Dana Kampanye.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpuln data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Esterberg (2002) menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yaitu sebagai berikut.

- a. Kevin Mahesa Amuwardhani
 - b. Pengurus DPC PDI Perjuangan Kota Magelang.
 - c. Ketua tim pemenangan
 - d. Warga Kota Magelang Daerah Pilihan III Magelang 3.
- ##### **2. Dokumentasi**

Menurut Moleong (2002: 161), dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu rekapitulasi hasil perhitungan suara calon legislatif Kota Magelang tahun 2019 Daerah Pilihan III Magelang 3, Berita Acara, dan Laporan Dana Kampanye.

1.7.7 Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Miles and Huberman (1992) dalam Aman (2007: 9), untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik informan review atau umpan balik dari informan. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Dimana yang diuji dalam mendapatkan data yang valid yaitu data yang diperoleh. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016: 268-269).

Uji validitas data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi data. Menurut Moleong (2002: 178), triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Terdapat beberapa triangulasi data diantaranya, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, penyidik dan triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan merupakan triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber ini merupakan triangulasi yang membandingkan dan mengecek suatu informasi yang

diperoleh. Dengan demikian, triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber, dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau sumber yang berbeda. Dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan lain sebagainya. Penulis mengambil tentang bagaimana strategi pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani dalam meningkatkan perolehan suara pada pemilihan calon legislatif Kota Magelang tahun 2019, maka pengumpulan data yang diperoleh melalui caleg terpilih, ketua DPC PDI Perjuangan, ketua tim pemenangan, KPU dan masyarakat sekitar.

Menurut Sugiyono (2016: 244), analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengangkat fakta di lokasi penelitian, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian dan menyajikan apa adanya dengan menjabarkan secara rinci kenyataan di lapangan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang dibahas, sehingga memudahkan untuk dirangkum untuk melanjutkan bab selanjutnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246), terdapat beberapa komponen dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan

conclusion drawing/verification. Berikut penjelasan dari ketiga komponen tersebut.

1. Data *Reduction* (reduksi data) merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Menurut Miles and Huberman (1984) bahwa penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.